

**PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* PADA
PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SDK MANUMUTI
KAB. MALAKA**

SKRIPSI

**OLEH:
NATALIA KLARA BRIA
2019720017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
2023**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan kepada siswa kelas V SDK Manumuti Kab. Kemajuan akademik Malaka. Motivasi penelitian ini bermula dari pengamatan bahwa siswa IPS di SDK Kecamatan Manumuti masih mempunyai nilai KKM yang rendah. Model lempar bola salju sedang digunakan di Malaka. Meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IPS menjadi tujuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, uji instrumen, dan dokumentasi. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I sebesar 60,47% ke siklus II sebesar 90%. Dengan demikian, penggunaan strategi ini dapat meningkatkan tujuan pembelajaran IPS siswa. Saat konsep *Snowball Throwing* digunakan pada pembelajaran IPS, siswa kelas V SDK Manumuti Kab. Malaka dapat belajar lebih banyak tentang Alam dan Lingkungan Buatan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Snowball Throwing, Hasil Belajar Siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perolehan informasi, kemampuan, dan kebiasaan suatu kelompok melalui pengajaran, studi, dan pelatihan dikenal sebagai pendidikan secara umum. Kemampuan dan perilaku ini diwarisi oleh generasi berikutnya. Di sisi lain, pendidikan sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Pendidikan menurut H. Home (2013) adalah proses membimbing kemampuan alami setiap anak untuk membantunya mencapai potensi maksimalnya sebagai manusia dan anggota masyarakat.

Tujuan pendidikan adalah untuk secara sadar mempersiapkan siswa untuk kepentingan masa depan mereka melalui pendampingan, pengajaran, atau pelatihan. Pendidikan adalah suatu usaha yang terarah dan terencana yang bertujuan untuk secara aktif mengembangkan kemampuan kekuatan spiritual, pengendalian diri (Sugiharto, FB., dkk. 2023), kepribadian, intelektualitas, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat, bangsa, dan negara. . Berusahalah dengan tulus. Kita sekarang hidup dalam masyarakat global di mana pendidikan sangatlah penting. Untuk menjalani kehidupan yang memuaskan dan mewujudkan seluruh potensinya, manusia membutuhkan pendidikan.

membina dalam diri peserta didik potensi untuk tumbuh menjadi manusia yang mempunyai rasa harga diri yang kuat, hubungan yang kuat dengan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak yang mulia, kesehatan yang baik, kecerdasan, kesanggupan, kreativitas, kemandirian, dan kesanggupan berperilaku bertanggung

jawab, warga negara yang demokratis. Di bidang pendidikan, instruktur berperan sebagai pendidik, membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan dan berpindah dari ketidaktahuan menuju pengetahuan (Sari, 2016). Membantu anak mewujudkan potensinya secara maksimal merupakan salah satu tujuan pendidikan, sehingga pendidikan sangat bermanfaat bagi anak dan masyarakat, klaim Soemanto (2017).

Pendidikan seringkali merupakan upaya yang disengaja dan terencana yang dilaksanakan untuk membantu siswa mewujudkan potensinya melalui proses belajar (F.B. Sugiharto dkk., 2022). Keyakinan agama, pengendalian diri, ciri-ciri kepribadian, pengetahuan, wawasan, dan kemampuan termasuk topik yang disorot. Kita akan membahas terlebih dahulu pengertian pendidikan secara luas sebelum membahas berbagai bentuk pendidikan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal terdiri dari program dan kegiatan terorganisir yang ditawarkan oleh lembaga pemerintah atau swasta. Metode pengajaran yang ditawarkan juga mematuhi pedoman pemerintah pusat. Kota Anda memiliki beberapa lokasi di mana dapat menemukan instruksi formal ini. Ada beberapa jenjang pendidikan yang membentuk pendidikan ini: prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan universitas.

2. Pendidikan Nonformal

Salah satu jenis pendidikan yang dapat diperoleh melalui lembaga pemerintah atau kehidupan sehari-hari disebut pendidikan nonformal. Sektor komersial juga menawarkan banyak pendidikan non-formal melalui program seperti bimbingan belajar dan kursus.

Membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya dan berkembang menjadi manusia yang cinta dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, cakap, kreatif, dan mandiri, serta pada akhirnya menjadi warga masyarakat demokratis, merupakan tujuan akhir pendidikan. Untuk mencapai hasil pendidikan yang terbaik, siswa memerlukan bantuan dalam berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitar, khususnya materi pendidikan yang mudah diakses. Inilah tujuan dari lingkungan pendidikan. Ada banyak jenis permasalahan yang harus dihadapi oleh program pendidikan Indonesia (Sugiharto, FB, 2023). Selain itu, terdapat permasalahan rumit dalam pendidikan formal, seperti pemerataan pendidikan, relevansi dan kualitas, serta efisiensi.

Cabang ilmu yang dikenal sebagai IPS, atau ilmu-ilmu sosial, didefinisikan sebagai produk perpaduan atau penggabungan berbagai bidang, antara lain ilmu kebumihan, ekonomi, politik, sejarah, dan antropologi. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar (2013). Memperoleh pengetahuan tentang IPS Manusia dipelajari dalam segala aspek kehidupan dan hubungannya satu sama lain dalam pendidikan sekolah dasar. Seperti yang diungkapkan Susanto (2013).

Sebagaimana diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945, pendidikan IPS di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepribadiannya dan memahami serta menjunjung tinggi hak dan kewajibannya agar menjadi cakap, cerdas, dan serba bisa. moral siswa (Departemen Pendidikan Nasional, 2006). Proses pembelajaran pengetahuan dan pendidikan sosial harus diperhatikan guna meningkatkan hasil belajar dari segi keterampilan sosial siswa; Namun karena kenyataan yang ada saat ini hanya menggunakan teknik ceramah, maka dapat dikatakan bahwa

kenyataannya masih buruk.

Bukti dari hal ini dapat dilihat dari banyaknya permasalahan penting yang dihadapi siswa, yang sebagian besar berasal dari ketidakmampuan mereka untuk menghubungkan pendidikan mereka dengan kehidupan mereka saat ini dan masa depan. Pengembangan pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan sipil, dan watak sipil tidak mungkin dicapai melalui pembelajaran. Jika dipikir-pikir, hal ini terjadi karena pembelajaran IPS di sekolah belum menghubungkan konten dengan pengalaman nyata siswa, tidak kontekstual, dan hanya berfokus pada hafalan. Selain itu, siswa juga kurang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan sosial sehingga menimbulkan sikap apatis dan anggapan bahwa pelajaran IPS tidak penting dan tidak menarik. Tanggung jawab pendidik adalah menanamkan prinsip-prinsip moral dan membekali siswa dengan sikap positif.

(Asyafah, 2019) menyebutkan berbagai pembenaran atas pentingnya model pembelajaran, antara lain: a.) Untuk memudahkan pembelajaran dan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang efektif sangat bermanfaat. b.) Selama proses pembelajaran, siswa dapat memperoleh manfaat dari informasi yang dapat diberikan oleh model pembelajaran. c.) Variasi model pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran, menghindari rasa bosan, dan mempengaruhi keinginan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. d.) Mengingat keragaman sifat, watak, dan gaya belajar siswa, maka perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran. e.) Guru tidak dibatasi dalam memanfaatkan model pembelajaran tertentu; kemahiran mereka dengan mereka bervariasi. f.) Perlunya pendidik profesional mempunyai dorongan dan semangat pembaharuan dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Selain mengelola kelas dengan baik, pengajar juga mampu membina hubungan positif antar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang ideal bagi anak didiknya. Kualitas guru yang mengajar dan membimbing siswa, bukan sekolah, strukturnya, atau materi kurikulum, menentukan sebagian besar proses dan hasil belajar siswa. Untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan cara terbaik, guru harus mampu memimpin kelas mereka dan memberikan suasana yang produktif dan menarik. Hasil belajar siswa mungkin terpengaruh oleh kurangnya kemampuan berpikir kritis.

Hasil belajar merupakan kesimpulan yang diambil dari tindakan individu yang mengarah pada modifikasi perilaku. Banyak variabel yang mempengaruhi seberapa baik siswa belajar, seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan di atas. Hal ini meliputi ciri-ciri siswa yang berkaitan langsung dengan disiplin belajar serta unsur-unsur yang berkaitan dengan kesiapan guru di kelas, seperti membuat RPP, menggunakan sumber belajar, memilih teknik pembelajaran, dan memilih model pembelajaran. oleh siswa kelas lima di Kab. SDK Manumuti Malaka Tengah di Malaka. Durasi Observasi dan Hasil Saya mewawancarai Pak Yohanes Bria Klau, guru kelas V SDK Manumuti, pada tanggal 14 Juli 2023. Saya menanyakan bagaimana kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas V. Saya juga melihat bahwa kelas itu terdiri dari 20 perempuan dan siswa. Bahkan dengan jumlah tersebut, hasil belajar 8 siswa masih kurang dari kriteria tuntas 75,00 (KMM). Berdasarkan observasi yang diperoleh di kelas V SDK Manumuti, rendahnya hasil belajar IPS dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kendala dalam proses pembelajaran IPS.

Selain itu, anak-anak yang hanya menerima instruksi berulang-ulang akan

merasa bosan dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti bermain dengan teman, mengobrol, atau melamun. Siswa bisa menjadi tidak senang dan memutuskan untuk tidak mengikuti kursus IPS jika hal ini terus terjadi. Karena menurunnya semangat siswa dalam belajar akan berdampak tidak langsung terhadap hasil belajarnya, maka instruktur perlu meningkatkan taktik mengajar di kelas. Salah satunya adalah penggunaan perangkat pembelajaran lempar bola salju dalam kurikulum IPS.

Paradigma pembelajaran melempar bola salju (ST) membagi siswa menjadi banyak kelompok. Untuk setiap kelompok, satu orang menulis pertanyaan di atas kertas dan membentuknya menjadi bola-bola. Siswa yang lain menjawab pertanyaan dari bola setelah bola tersebut dilempar kepada mereka selama jangka waktu tertentu. sejalan dengan (Rahman, 2014).

Mendefinisikan *Snowball Throwing* adalah metode pengajaran yang memberikan siswa masalah dunia nyata untuk dipecahkan dalam kelompok dengan menggunakan proyek langsung dan kegiatan pembelajaran. Siswa mempelajari keterampilan dan informasi dari model *Snowball Throwing* (ST) yang dapat mereka gunakan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

siswa secara aktif membuat tujuan pembelajaran untuk siswa kelas lima dengan menggunakan metodologi pembelajaran yang dikenal sebagai "*Snowball Throwing*". Siswa dari semua tingkat kemampuan dapat memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran kooperatif ini dengan mengembangkan keterampilan praktis seperti penetapan tujuan dan pencapaian tujuan, serta mengatasi informasi yang salah atau akurat. menyelesaikan dan berkolaborasi dalam tim. sesuai dengan Sutirman (2013). Lebih jauh lagi, kelompok proyek yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan menantang atau memecahkan masalah, melibatkan siswa dalam

kegiatan perencanaan, meminta mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, atau melakukan penyelidikan, dan memberi mereka kesempatan untuk bekerja secara mandiri untuk menghasilkan hasil, merupakan hal yang sangat menegangkan bagi siswa yang belajar bagaimana caranya. untuk *Snowball Throwing*. hasilnya. sesuai dengan Muhammad S. (2013).

Dengan mendorong partisipasi kelompok, pendekatan *Snowball Throwing* adalah teknik pengajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengawasi kemajuan siswa. seperti yang dideklarasikan pada tahun 2013 oleh Komalasari.

Paradigma pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) menerapkan pembelajaran aktif. Singkatnya, mengetahui cara *Snowball Throwing* merupakan upaya untuk menghubungkan teknologi dengan permasalahan yang dihadapi sekolah atau siswa sehari-hari. sesuai dengan Sunistini (2013).

Dengan menggunakan paradigma lempar bola salju, siswa dapat menikmati proses pendidikan yang lebih menarik dan memuaskan. menurut Eniwati (2015). Anak-anak didorong untuk lebih terlibat dalam pendidikan mereka karena mereka menguasai teknik *Snowball Throwing*. Peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan menggunakan judul penelitian sesuai dengan uraian permasalahan “Penerapan Model *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDK Manumuti.” Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan model lempar bola salju dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran kontinyu berdasarkan derajat motivasi siswa.

Metode pembelajaran IPS di kelas V SDK Manumuti Kab. Malaka,

Kabupaten, diamati pada penelitian sebelumnya. Guru tetap mengarahkan proses pembelajaran IPS yang berpusat pada guru, menurut peneliti di Malaka Tengah. Instruktur juga sering menggunakan metode pengajaran langsung, namun gagal melibatkan siswa secara aktif dalam tugas-tugas pembelajaran atau membuat hubungan antara ruang kelas dan pengalaman dunia nyata. Terlibat dalam kegiatan pendidikan secara maksimal. Absennya aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap siswa, menurut data hasil ulangan tengah semester IPS siswa kelas V SDK Manumuti tahun ajaran 2020–2021 yang dikumpulkan dari instruktur sebagai bagian dari hasil ujian semester presentasi. Pencapaian tujuan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh kehidupan sosial mereka dan hasil yang mereka temui. Bahkan siswa kelas V IPS SDK Manumuti tahun pelajaran 2022–2023 belum memenuhi harapan hasil belajarnya. Berdasarkan data tersebut, 8 siswa dari 19 memperoleh nilai presentasi 65% dan nilai rata-rata 65%, yang berada di atas KKM. Sebelas siswa dengan nilai rata-rata 79,34 dan persentase presentasi 38% mempunyai hasil belajar yang kurang dari KKM. Fakta bahwa nilai rata-rata kelas 19 siswa tersebut adalah 75,18 menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa masih belum maksimal.

Temuan ini sangat berhasil dalam mendorong pembelajaran siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran berkelanjutan, menurut data awal lapangan dan studi sebelumnya. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar dengan Judul Penerapan Model *Snowball Throwing* Pada Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDK Manumuti Tahun Ajar 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan yang dirumuskan pada penelitian ini adalah apakah pendekatan lempar bola salju dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata kuliah IPS kelas V SDK Manumuti, berdasarkan konteks permasalahan sebagaimana telah dibahas sebelumnya.

1. Pada mata kuliah IPS bagaimana penerapan tujuan pembelajaran siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*?
2. Pada mata kuliah IPS kelas V, bagaimana peningkatan hasil belajar siswa ketika menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*?

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang Lingkup: Siswa Kelas V masih belum memenuhi tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS, pembelajaran masih berpusat pada guru, dan media pembelajaran masih belum sesuai. Prestasi belajar mereka juga masih buruk di kelas.

Mengenai keterbatasan permasalahan dalam menuliskan hasil belajar siswa pada sikap afektifnya, maka peneliti tetap pada tugas dan tidak melenceng dari pokok permasalahan, sehingga ruang lingkup penulisan ini dibatasi pada pembelajaran mengenai permasalahan dan perbedaan bentuk-bentuknya pada hasil belajar siswa. melalui penggunaan model *Snowball Throwing* di dalam kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, anak kelas V SDK Manumuti sedang belajar *Snowball Throwing*.

D. Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teori serupa dengan manfaat penelitian bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, manfaat teori dapat menambah pengetahuan yang diperoleh dari teori. Sayangnya teori yang digunakan biasanya berdasarkan penelitian atau tulisan sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian dilakukan untuk tujuan praktis ketika ada suatu permasalahan yang harus diperbaiki atau dipecahkan. Manfaat yang berguna untuk menyelesaikan permasalahan ini secara realistis dijelaskan oleh manfaat praktis.

Adapun manfaat-manfaat bagi Siswa, Guru dan Peneliti.

a. Siswa

- 1). Membantu siswa dalam memahami materi IPS yang diajarkan oleh instruktur.
- 2). Meningkatkan kesempatan belajar di kelas bagi siswa.
- 3). Karena teknik pembelajaran *Snowball Throwing* membantu mereka, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan.

b. Guru

- 1). Memberikan referensi guru untuk keberhasilan latihan pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran IPS.
- 2). Mengembangkan kemampuan mengajar melalui penggunaan

strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

c. Sekolah

- 1). Meningkatkan kualitas pengajaran di kelas.
- 2). Meningkatkan keberhasilan akademik siswa pada kelas IPS.

d. Peneliti

- 1). Menjadikan pembelajaran IPS lebih menyenangkan dengan menggunakan konsep pendekatan pembelajaran *Snowbal Throwing*.
- 2). Pelajari cara mengajar di kelas sebagai calon guru.
- 3). Pelajari tentang strategi pembelajaran yang sesuai untuk digunakan di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiriyah, Yuni. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang." Kreatif Jurnal
- AA Wicaksono,(2018) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Materi Kerajaan dan Peninggalan Hindu di Indonesia.
- AA Wicaksono, (2022) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan di Sekolah Dasar Laboratorium UM Kota Malang
- AA Wicaksono,(2023) Penerapan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dadaprejo 01 Kota Batu
- Desiyana, Rizka.(2019) " Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 151 Seluma"
- Djaali, dan Pudji, Muljono.(2020) " Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam hasil belajar siswa kelas V SD" Jakarta.
- Erniwati. (2015). "Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Di Kelas V IPS 3 SD Negeri 1 Pasaman". (Vol: 1 No: 1 tahun 2015).
- Faturrohman, M. (2015). Model-Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Jogjakarta: Arruzz Media.
- Kependidikan Dasar ,1,2,209. A Sapryah. 2011. Penerapan Pendekatan Kooperatif dengan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas VA SD
- Kunandar. (2013). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khanifatul. (2014). Pembelajaran Inovatif: Startegi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Margono, S, 2014. Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka cipta Novita, F. F. 2015. Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V SD 49 Bandung (Doctoral

- dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurfritri Ananingsih (2014). Keefektifan Penggunaan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran IPS Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Seyegan Sleman. UNY: Tidak diterbitkan
- Partiwi, Indah. (2021) “ Penerapan Pendekatan Kooperatif Dengan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan, Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD.
- Rusman. (2013). Belajar dan Pembelajaran Model *Snowball Throwing* Pembelajaran IPS SD.
- Rusman. (2017). Belajar melalui *snowball throwing*. Jakarta : Kencana Baharudi dan Esa nur Wahyuni. 2018. Teori Belajar Dan Pembelajaran *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Risdwanto. (2014). Strategi Pembelajaran Dengan *Problem Based Learning* Itu Perlu. Bogor: Ghalia Indonesia
- Susanto (2013), 10 Tipe Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Surakarta: untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS.
- Sunistini, Luh D., dkk. (2013). Penerapan Model *Snowball Throwing* Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di SD Petandakan,
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknik dan Kejuruan* (Vol. 22, No.4). Hlm 426.
- Susanty, Henny. (2016). *Use Of The Snowball Throwing Technique For Teachin Better ESL Speaking. English Education Journal*, I (7). (Online), (<http://jurnal.unsyiah.ac.id/EEJ/article/view/3165>), diakses 25 Oktober 2016).
- Sugiharto, F. M. I. F. (2023). Implementasi Multimedia CD Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Tema 6 Kelas II SDN Merjosari 04 Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(1), 39–48.
- Sugiharto, F. B. S. T. R. K. M. (2023). *Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Sekolah Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Landungsari*

Kabupaten Malang.

Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Iten, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99–110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>

Widodo, R. (2015). Model Pembelajaran *Snowball Throwing*. Artikel <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/model-pembelajaran-18-snowball-throwing>.